

**HUBUNGAN KESEJAHTERAAN GURU
DENGAN KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SE KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh :

Umi Solihatun

NIM. 082333081

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Solihatun
NIM : 082333081
Jenjang : S-1
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Kependidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 31 Agustus 2012

Yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO Umi Solihatun
NIM. 082333081

NOTA PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Agustus 2012

Hal : Skripsi
Sdri. Umi Solihatun
Lamp. : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Asslamamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Umi Solihatun
NIM : 082333081
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Kependidikan Islam
Angkatan tahun : 2008
Judul : **Hubungan Kesejahteraan Guru Dengan Kinerja Guru Se
Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran
2011/2012**

Dengan ini kami mohon agar skripsi Saudari tersebut dapat di munaqasahkan. Atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Fauzi, M.Ag
NIP.19740805 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

Alamat : Jl. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fak. 636553 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**HUBUNGAN KESEJAHTERAAN GURU DENGAN KINERJA GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH SE KECAMATAN AYAH KABUPATEN
KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Yang disusun oleh saudari **Umi Solihatun** NIM **082333081** Program Studi Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 01 Oktober 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Purwokerto, 20 Juni 2012

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Santosa 'Irfaan, M.S.I.

NIP.19530112 198303 1 001

Mutijah, S.Pd., M.Si.

NIP.19720504 200604 2 024

Pembimbing

Fauzi, M.Ag

NIP. 19740805 199803 1 004

Penguji I

Penguji II

IAIN PURWOKERTO

Drs. M. Irsyad, M.Pd.I

NIP. 19570521 198503 1 003

Mutijah, S.Pd., M.Si.

NIP.19720504 200604 2 024

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.

NIP.19670815 199203 1 003

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“ Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah)

Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepadamu

apa yang telah kamu kerjakan (Q.S. At-Taubah : 105)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, dan terima kasih sedalam-dalamnya sebuah karya yang sederhana ini penulis persembahkan teruntuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang tidak henti-hentinya mendidik, menasehati, mendorong dan mendo'akan serta menyantuni dengan daya dan upaya tercurah demi penyelesaian karya tulis ini.
2. Kakakku yang senantiasa memberi motivasi serta mendo'akan aku selama berada dibangku kuliah
3. Kawan-kawanku angkatan 2008 Jurusan Tarbiyah Kependidikan Islam, khususnya prodi KI 2 yang telah menyertai langkahku menuntut ilmu, semoga perkawanan kita abadi selamanya.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Kesejahteraan Guru Dengan Kinerja Guru Se Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2011/2012".

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan Kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul jahiliyah ke zaman kepintaran.

Melalui skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto yang telah memberikan Ijin penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Bapak Drs. H. Ansori, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag., Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
5. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
6. Bapak Drs. Amat Nuri, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
7. Bapak Rohmat, M.Ag.M.Pd, Ketua Program Studi Kependidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

8. Bapak Sony Susandra, M.Ag., Penasehat Akademik Program Studi KI angkatan tahun 2008 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
9. Bapak Fauzi, M.Ag., Sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran untuk mengarahkan membimbing dan memberi masukan kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu Dosen Serta seluruh Staf Karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto yang menjadi fasilitator dalam proses perkuliahan.
11. Teman-teman seperjuangan prodi Kpendidikan Islam angkatan tahun 2008.

Semoga Allah SWT selalu membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat Amin.

Penulis

Umi Solihatun
NIM. 082333081

IAIN PURWOKERTO

**HUBUNGAN KESEJAHTERAAN GURU DENGAN KINERJA GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH SE KECAMATAN AYAH
KABUPATEN KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Umi Solihatun

Program Studi SI Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Keberadaan guru sebagai bagian dari salah satu komponen dalam pembelajaran menuntut guru harus memiliki kompetensi-kompetensi dalam bidang keguruan. Dengan kompetensi-kompetensi tersebut diharapkan guru mampu menunjukkan kinerjanya dengan maksimal. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus dikelola dengan baik agar proses pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan lancar. Dalam pengelolaan tersebut maka setiap guru yang bekerja dalam suatu lembaga pendidikan seharusnya mendapatkan kesejahteraan yang layak sebagai balas jasa kepada mereka yang telah berperan aktif dalam sebuah lembaga pendidikan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat studi lapangan. Metode yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis pendekatannya yaitu pendekatan korelasional. Untuk memperoleh data guna menyusun skripsi, penulis mengadakan penelitian pada guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, Dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah 136 guru, sedangkan untuk jumlah sampelnya adalah 102 guru.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesejahteraan guru (X) dengan kinerja guru (Y), penulis menggunakan analisis product moment. Selanjutnya untuk mengetahui apakah kesejahteraan guru (X) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) digunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. Uji t untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara signifikan.

Berdasarkan analisis product moment diperoleh hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,554 > 0,195$) yang berarti tolak H_0 dan diterima H_a yang berarti terdapat hubungan antara kesejahteraan guru (X) dengan kinerja guru (Y). Dari hasil analisis regresi linear sederhana dihasilkan persamaan $Y = 31,847 + 0,557 X$. Dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,947 > 1,98$). Sesuai dengan rumus uji t, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel kesejahteraan guru (X) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y).

Dalam memberikan kesejahteraan kepada guru sebaiknya pihak-pihak yang berkewajiban memberikan kesejahteraan tersebut hendaklah diberikan dengan layak. Karena terbukti bahwa antara kesejahteraan guru dengan kinerja guru terdapat hubungan yang saling mempengaruhi. Sebaliknya juga dengan guru, hendaklah tidak hanya mementingkan kesejahteraan yang diperoleh tetapi juga harus meningkatkan kinerjanya yang nanti berimbas pada kontribusi yang lainnya.

Kata Kunci: Kesejahteraan Guru dengan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II HUBUNGAN KESEJAHTERAAN GURU DENGAN KINERJA GURU	
A. Kesejahteraan Guru	29

1.	Pengertian Kesejahteraan Guru.....	29
2.	Aspek-aspek Kesejahteraan Guru	30
3.	Hak dan Kewajiban Guru	35
B.	Kinerja Guru	36
1.	Pengertian Kinerja Guru.....	36
2.	Peran dan Tugas Guru	37
3.	Kompetensi Guru	40
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	45
C.	Hubungan Kesejahteraan Guru Dengan Kinerja Guru.....	51
 BAB III GAMBARAN UMUM GURU MADARSAH IBTIDAIYAH SE KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN		
A.	Daftar Guru Beserta Tanggal Lahir Guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen	54
B.	Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Berdasarkan Strata Pendidikan.....	59
C.	Status Kepegawaian Guru Madrasah Ibtidaiyah se kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.....	59
D.	Penyebaran Guru ke Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen	60
 BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA		
A.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	62
B.	Deskripsi Data Penelitian	64
C.	Pengujian Persyaratan Analisis.....	70

D. Analisis Data.....	72
E. Pembahasan	83
F. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-Saran.....	87
C. Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

	hal.
Tabel 1 Nama Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen	14
Tabel 2 Jumlah Guru Berdasarkan Pada Strata Pendidikan	16
Tabel 3 Pengambilan Sampel Dengan Strata Pendidikan	18
Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Kesejahteraan Guru.....	18
Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru.....	20
Tabel 6 Interpretasi Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment.....	25
Tabel 7 Peran dan Tugas Pokok Guru.....	38
Tabel 8 Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen	54
Tabel 9 Daftar Guru Berdasarkan Strata Pendidikan	59
Tabel 10 Daftar Status Kepegawaian	60
Tabel 11 Nama Madrasah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.....	60
Tabel 12 Data Angket Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen	65
Tabel 13 Data Angket Kesejahteraan Guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen	68
Tabel 14 Frekuensi Distribusi Variabel Kinerja Guru	72
Tabel 15 Frekuensi Distribusi Variabel Kesejahteraan Guru	73
Tabel 16 Bagan Korelasi Product Moment	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Uji Pakar
Lampiran II	Analisis Uji Pakar
Lampiran III	Angket Uji Coba Pada Sampel Penelitian
Lampiran IV	Analisis Hasil Angket Uji Coba Pada Sampel Penelitian
Lampiran V	Validitas dan Reliabilitas Instrumen dengan SPSS
Lampiran VI	Angket penelitian
Lampiran VII	Uji Normalitas, Linearitas, dan Homogenitas
Lampiran VIII	Analisis Deskriptif
Lampiran IX	Analisis Regresi Linear dengan SPSS
Lampiran X	t tabel
Lampiran XI	Nilai-nilai r product moment
Lampiran XII	Data Guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan tidak dapat dicapai tanpa adanya kerjasama antara berbagai komponen yang terkait. Para pelaksana pendidikan seperti kepala sekolah, guru dan murid merupakan faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Banyak masalah mutu dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru (Nana Syaodih Sukmadinata dkk, 2006: 8).

Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang berarti tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dari sini akan terlihat betapa pentingnya sebuah kinerja guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai seorang pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran.

Guru menjadi pusat perhatian karena sangat besar peranannya dalam setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut menuntut guru harus mampu menunjukkan kinerja yang baik. Namun hal tersebut sering kali menjadi sebuah dilema bagi seorang guru. Di satu sisi guru dituntut untuk mampu

menunjukkan kinerja yang baik, sedangkan di sisi lain ia masih mempunyai tanggungan di luar tugas keguruannya. Kenyataan ini menjadikan guru harus bekerja ekstra untuk bisa memenuhi tanggung jawab yang harus dipikulnya. Studi di 29 negara mengungkapkan, guru merupakan penentu paling besar terhadap prestasi belajar siswa. Peranan guru semakin penting di tengah keterbatasan sarana dan prasarana seperti yang dialami negara-negara sedang berkembang (Dedi Supriadi,1999: 42)

Sebagai seorang figur, guru menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Dalam mewujudkan suatu kinerja guru yang profesional perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi misalnya sistem

kepercayaan yang menjadi pandangan hidup guru besar sekali pengaruh yang ditimbulkannya dan bahkan yang paling berpretensi bagi pembentukan etos kerjanya.

Menyangkut faktor eksternal kinerja guru terbagi ke dalam beberapa hal, di antaranya adalah (a) volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang, (b) suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan, (c) penanaman sikap dan pengertian di kalangan pekerja, (d) sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan, (e) penghargaan terhadap *need for achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang berprestasi dan (f) sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olah raga, masjid, rekreasi, hiburan dan lain-lain (Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, 2009: 152).

Kinerja guru yang bagus akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pendidikan. Untuk menciptakan kinerja guru yang maksimal, terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian secara serius. Salah satunya adalah motivasi, di mana motivasi berkaitan erat dengan kesejahteraan, kondisi kerja, kesempatan untuk pengembangan karir dan pelayanan tambahan terhadap kinerja guru. Dilihat dari segi pelakunya, pemicu utama dari mutu pendidikan adalah kesejahteraan guru. Kesejahteraan meliputi aspek materiil dan non materiil. Aspek non materiil misalnya kemudahan naik pangkat, suasana kerja, perlindungan hukum, dll. Dari berbagai studi yang dilakukan, tingkat kesejahteraan merupakan penentu yang sangat penting bagi kinerja guru dalam menjalankan tugasnya (Dedi Supriadi, 1999: 7).

Tidak dapat dipungkiri bahwa apresiasi guru terhadap profesinya dan peningkatan citra masyarakat terhadap guru dan profesi yang disandangnya tidak akan lepas dari fungsi perbaikan taraf hidup mereka. Karenanya, adalah tugas para pembuat keputusan juga untuk membenahi kesejahteraan guru, antara lain dengan menaikkan gaji guru atau tunjangan jabatan pendidikannya. Agenda kerja pejabat pemerintah atau pimpinan

yayasan untuk mengupayakan peningkatan kesejahteraan guru melalui perbaikan atas penghasilan mereka adalah wajar adanya, oleh karena kebutuhan keluarga guru pun makin meningkat, sejalan dengan pergeseran nilai uang. Sudah selayaknya pendidik anak-anak Indonesia tidak terlalu dibebani masalah-masalah kebutuhan hidup primer keseharian. Tidak mungkin mereka dapat bekerja dengan baik, tanpa gizi, kesehatan dan rumah yang wajar untuk ukuran guru. Mengajar adalah tugas guru, maka perlindungan profesi, perlindungan hukum dan efisiensi manajemen, serta sistem remunerasi dan kesejahteraan harus terjamin (Sudarwan Danim, 2010: 147).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Namun melihat dari banyaknya faktor seperti yang telah dijelaskan di atas dan dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, peneliti mengambil salah satu faktor yaitu kesejahteraan, di mana faktor kesejahteraan yang akan peneliti teliti merupakan kesejahteraan dilihat dari aspek non materill. Sehingga penulis menyimpulkan judul dari penelitian ini adalah “Hubungan Kesejahteraan Guru Dengan Kinerja Guru Madarasah Ibtidaiyah se Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pada pengertian yang terkandung dalam judul ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah yang digunakan dalam judul di atas. Adapun istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Hubungan

Yang dimaksud hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah kesejahteraan guru, sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah kinerja guru.

2. Kesejahteraan

Dalam Kamus *Besar Bahasa Indonesia* (2007:794) Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan, ketenteraman

Dalam istilah umum sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai (<http://scribd.com/doc/32146011/Kesejahteraan-Guru> download tanggal 21 Desember 2011).

Kesejahteraan guru dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diatur dalam hak dan kewajiban guru, diantaranya adalah (Undang-Undang Guru dan Dosen, 2005: Pasal 14: Ayat 1):

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan ssesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan;
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/ atau sanksi kepada peserta didik ssesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan;
- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas;
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;
- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan;
- j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan /atau
- k. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan guru merupakan keadaan di mana hak dan kewajiban sebagai seorang guru sebagaimana disebutkan di atas telah terpenuhi.

Kesejahteraan sebagaimana tersebut terbagi menjadi 2 (dua) aspek yaitu aspek materiil dan aspek non materiil. Aspek materiil merupakan kesejahteraan yang dalam bentuk penghasilan. Sedangkan kesejahteraan dilihat dari aspek non materiil adalah kesejahteraan dalam bentuk selain penghasilan, seperti mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja, memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual, memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan, memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/ atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan, memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas, memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi, memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan, memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi, memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud kesejahteraan adalah kesejahteraan dilihat dari aspek non materiil yang meliputi: mendapatkan

promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja, memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual, memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan, memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan, memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas, memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi, memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan, memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi, memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya. Sehingga dengan kesejahteraan tersebut, guru akan lebih bisa fokus untuk menjalankan tugas-tugasnya.

3. Kinerja Guru

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007: 570), kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Sehingga dapat disimpulkan kinerja guru adalah kemampuan kerja yang ada pada guru.

Kinerja dipandang sebagai proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja (Wibowo, 2010: 81).

Kinerja atau *performance* menurut LAN yang dikutip oleh E. Mulyasa (2009: 136) diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau unjuk kerja.

Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja dalam arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas guru sebagai pengajar yang meliputi: merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi proses pembelajaran dan menguasai bahan ajar.

Sedangkan Guru diartikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial maupun aspek lainnya (Moh Roqib dan Nurfuadi, 2009: 22).

Syaiful Bahri Djamarah (2000: 31) dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, mengatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Adapun yang dimaksud kinerja guru dalam penelitian ini adalah kemampuan kerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi, merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai/evaluasi proses belajar mengajar dan menguasai bahan ajar.

4. Guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen

Yang dimaksud guru dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan uraian di atas yang penulis maksud dengan judul “Hubungan Kesejahteraan Guru Dengan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen” adalah penelitian tentang hubungan kesejahteraan guru dilihat dari aspek non materiil yang diterima oleh guru dengan kinerja guru yang meliputi, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai/evaluasi pembelajaran dan menguasai bahan ajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang positif antara kesejahteraan guru dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen?”.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi hubungan antara kesejahteraan gurun dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyyah se Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis menekankan manfaat penelitian ini dari segi ilmiah dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Yaitu dapat memberikan

sumbangan terhadap khasanah pengembangan ilmu dalam dunia pendidikan, khususnya menyangkut kesejahteraan guru dengan kinerja guru.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- 1) Dengan mengetahui deksripsi kesejahteraan guru dengan kinerja guru, maka gambaran kedua variabel tersebut bisa menjadi masukan bagi Kemenag dalam menentukan kebijakan dan pembinaan pegawai, khususnya guru.
- 2) Dengan mengetahui besar kecilnya kontribusi kesejahteraan guru terhadap kinerja guru, bisa dijadikan masukan untuk mengarahkan dan membina guru dalam upaya peningkatan kinerja guru.
- 3) Dengan mengetahui besar kecilnya kontribusi kesejahteraan guru terhadap kinerja guru, terutama Kemenag bisa menentukan kebijakan yang kondusif dalam rangka peningkatan kinerja guru.

E. Kajian Pustaka

Menurut Dedi Supriadi (1999:7) dalam bukunya yang berjudul *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan merupakan penentu yang amat penting bagi kinerja guru dalam menjalankan tugasnya.

Zainal Aqib (2002:146-147) dalam bukunya yang berjudul *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, menyatakan: dalam upaya mewujudkan guru dalam reformasi pendidikan, beberapa asumsi dasar yang harus mendapat pertimbangan antara lain:

- a. Guru pada dasarnya adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan.
- b. Jumlah guru dengan kecakapan akademik yang baik, cenderung menurun di masa yang akan datang, sepanjang secara materiil sosial, jabatan guru tidak menarik dan menjanjikan bagi generasi muda yang memiliki kualitas akademik yang cemerlang.
- c. Kepercayaan masyarakat terhadap guru sangat bergantung dari persepsi yang berkenaan dengan status guru terutama yang berkaitan dengan kualitas pribadi, kualitas kesejahteraan, penghargaan materiil, kualitas pendidikan, dan standar profesi.
- d. Anggaran belanja pendidikan, imbal jasa (gaji dan tunjangan lainnya), dan kondisi kinerja guru merupakan faktor mendasar bagi terseleleenggaranya pendidikan yang berkualitas dan kinerja guru yang efektif.
- e. Masyarakat dan orang tua mempunyai hak akan pendidikan yang terbaik buat anak-anaknya.
- f. Di sisi lain, guru diharapkan menunjukkan kinerja atas dasar moral dan profesional yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kaitan ini, guru mempunyai keterkaitan yang erat dengan kualitas dan hasil pendidikan

Kunandar (2009:58) dalam bukunya yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, menyatakan bahwa ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni:

Pertama, kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. *Kedua*, kemampuan mengelola program belajar mengajar. *Ketiga*, kemampuan mengelola kelas. *Keempat*, kemampuan menggunakan media/sumber belajar. *Kelima*, Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan. *Keenam*, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar. *Ketujuh*, kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran. *Kedelapan*, kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan. *Kesembilan*, kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan. *Kesepuluh*, kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan mengajar.

Hal ini sesuai dengan apa yang akan peneliti bahas pada penelitian ini, di mana untuk bisa menjadi guru yang kompeten dalam bidangnya, seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi seperti telah disebutkan di atas.

Udin Saefudin Saud (2009: 50-51) dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Profesi Guru*, menyatakan bahwa untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kompetensi kinerja profesi keguruan dalam penampilan aktual dalam proses kegiatan belajar mengajar, minimal memiliki 4 (empat) kemampuan, yakni kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin, mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan menguasai bahan ajar.

Faridatun Khafisoh (2011), dalam skripsinya yang berjudul *Kinerja Guru di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas*, menyatakan bahwa kinerja guru di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok sudah cukup baik dalam hal perencanaan dan evaluasi pembelajaran, cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran dan masih kurang dalam pelaksanaan tindak lanjut, bimbingan dan konseling serta kedisiplinan tugas. Hal ini menandakan bahwa guru di MTs Ma'arif 1 Cilongok Kabupaten Banyumas sudah mampu melaksanakan tugasnya tanpa ada halangan yang berarti.

Nur Afifah (2010) dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMK N 2 Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*, berdasarkan hipotesisnya yang berbunyi “adakah hubungan kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru” dapat diterima kebenarannya pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka akan semakin baik pula kinerja guru di SMK N 2 Banyumas. Hal ini sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berkenaan dengan kinerja. Namung terdapat perbedaan, dalam penelitian

tersebut membahas hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah hubungan kesejahteraan guru dengan kinerja guru.

Asito Dwi Nugroho (2009), dalam skripsinya yang berjudul *Korelasi Kesejahteraan dan Profesionalisme Guru SD Negeri di Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*, menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kesejahteraan dan profesionalisme guru SD Negeri di Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama membahas kesejahteraan, namun dalam penelitian tersebut yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah kesejahteraan yang meliputi aspek materiil dan non materiil, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah kesejahteraan yang difokuskan pada aspek non materiil.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkesimpulan penelitian yang akan peneliti lakukan tidaklah sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti berkesimpulan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul: Hubungan Kesejahteraan Guru Dengan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyyah se Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011: 14). Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan jenis korelasional di mana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat studi lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala (Sutrisno Hadi: 2004:11).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyyah se Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.

Tabel 1
Nama Madrasah Ibtidaiyyah di Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen

No	Nama Madrasah	Alamat
1.	MI Muhammadiyah	Demangsari
2.	MI Muhammadiyah	Jatijajar
3.	MI Ma'arif	Mangunweni
4.	MI Ma'arif	Candirenggo
5.	MI Sultan Agung	Tlogosari
6.	MI Sultan Agung	Kalibangkang
7.	MI Muhammadiyah 1	Argosari
8.	MI Muhammadiyah 2	Argosari
9.	MI Sultan Agung 1	Kalipoh
10.	MI Sultan Agung 2	Kalipoh
11.	MI Nurul Huda	Argopeni
12.	MI Sultan Agung	Karangduwur

13.	MI Sultan Agung	Srati
14.	MI Sultan Agung	Watukelir
Total = 14 Madrasah Ibtidaiyah		

Pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan:

- a. Kecamatan Ayah merupakan satu-satunya kecamatan yang memiliki Madrasah Ibtidaiyah terbanyak di Kabupaten Kebumen.
- b. Mayoritas guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen masih berstatus non PNS. Sehingga berdasarkan dari pernyataan tersebut penulis tertarik untuk meneliti kesejahteraan guru dilihat dari aspek non materiil yang mempengaruhi kinerja guru.

3. Sumber Data

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 117). Dalam penelitian ini banyaknya populasi berjumlah 136 guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 118).

Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan

sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dan selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan Disproportionate Stratified Random sampling. Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

Tabel 2
Jumlah Guru Berdasarkan Pada Strata Pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah
1.	S1	52
2.	D3	1
3.	D2	30
4.	SLTA	51
5.	SLTP	2
Total		136

Adapun untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d^2 : presisi (ditetapkan 5%) (Suharsimi Arikunto, 2006: 131)

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{136}{136 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{136}{1,34}$$

$$n = 101,49$$

$$n = 101$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa sampel yang diambil adalah 101 guru. Karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Strata ditentukan menurut jenjang pendidikan. Karena populasi berstrata disini kurang proporsional, maka untuk kelompok D3 (1) dan SLTP (2) diambil semua karena kelompok itu terlalu kecil bila dibandingkan dengan kelompok lainnya.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel pada tiap strata, dihitung dengan cara:

S1	=	$52/136 \times 101 = 38,61$	=	39
D3	=	1	=	1
D2	=	$30/136 \times 101 = 22,27$	=	22
SLTA	=	$51/136 \times 101 = 37,87$	=	38
SLTP	=	2	=	2
Jumlah	=	$101,75$	=	102

Pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) jumlahnya adalah 101,75. Hal ini sebaiknya dibulatkan sehingga jumlah sampelnya adalah 102 guru. Gambaran jumlah populasi dan sampel dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3

Pengambilan Sampel Dengan Strata Pendidikan

No	Strata Pendidikan	Populasi	Sampel
1.	S1	52	39
2.	D3	1	1
3.	D2	30	22
4.	SLTA	51	38
5.	SLTP	2	2
Jumlah		136	102

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011: 61). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).



- a. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah kesejahteraan guru.

Tabel 4
Kisi-kisi Instrumen Kesejahteraan Guru Madrasah Ibtidaiyah
se Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Non Materiil	Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja	1, 2	2
	Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi	6	1
	Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan	4,5	2
	Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/ atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang	3	1
	Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas	12,13	2
	Memiliki kebebasan berserikat dalam organisasi profesi	8	1
	Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi	7	1
	Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.	9,10, 11	3
	Jumlah		

- b. Variabel Dependen: Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah kinerja guru.

Tabel 5

Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah Butir
Kinerja Guru	Merencanakan pembelajaran	1,2,3	3
	Melaksanakan pembelajaran	8,9,10,11,12	5
	Menilai/Evaluasi pembelajaran	4,5,6,7	4
	Menguasai Bahan ajar	13,14	2
Jumlah			14

5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menghindari kesalahan dalam menggunakan instrumen penelitian maka terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Dalam melakukan pengujian validitas instrumen, peneliti menggunakan cara pengujian validitas konstruk (Sugiyono, 2011: 177). Dalam penelitian ini peneliti mengkonsultasikan langsung kepada para ahli tentang instrumen penelitian yang peneliti buat, untuk kemudian dimintai

pendapatnya. Adapun jumlah para ahli adalah 2 orang, yaitu Drs. Sunhaji, M. Ag. dan Sony Susandra, M. Ag.

Setelah pengujian konstrak selesai dari para ahli diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel di mana populasi diambil. Adapun jumlah sampel untuk uji instrumen ini pada penelitian ini berjumlah 34 orang guru. Selanjutnya hasil instrumen tersebut dianalisis dengan menggunakan alat analisis *Corrected Total Item Correlation* dalam SPSS.

6. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendekatan interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2011: 133).

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala ini, variabel yang akan diukur dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrumen yang digunakan adalah dalam bentuk checklist.

Karena dalam penelitian ini diperlukan untuk analisis kuantitatif, maka masing-masing jawaban diberi skor. Adapun skor pada tiap jawaban adalah:

S = Selalu skornya 5

SR = Sering skornya 4

KK = Kadang-kadang skornya 3

JR = Jarang skornya 2

TP = Tidak Pernah skornya 1 (Sugiyono, 2011: 135).

7. Metode Pengumpulan Data

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199).

Metode angket ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dari guru yang berhubungan dengan kesejahteraan guru dan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Dalam melaksanakan metode ini, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang terkait dan berstruktur, di mana jawaban ini bersifat tertutup yaitu peneliti sudah menyiapkan jawabannya. Sedangkan responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengecekan dan menganalisis jawaban yang ada. Kemudian dalam memperoleh data tentang kesejahteraan guru dan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen peneliti mendasarkan atas pengakuan responden yang diberikan kepada peneliti pada jawaban angket yang peneliti berikan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1998: 236).

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis seperti data Madrasah Ibtidaiyah, data guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.

8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011: 96).

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis, yaitu:

a. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat hubungan yang positif antara kesejahteraan guru dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyyah se Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.

b. Hipotesis kerja (H_a): Terdapat hubungan yang positif antara kesejahteraan guru dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyyah se Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

Sedangkan kriteria keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka diterima H_a

Jika $t_{tabel} > r_{hitung}$ maka diterima H_0

9. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka hasil atas pengukuran (Suharsimi Arikunto, 1998: 245-246).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2011: 207-209). Teknik analisis ini peneliti gunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi di mana sampel diambil.

Kemudian untuk mengetahui keberadaan hubungan antara kedua variabel sebagaimana rumusan masalah yang peneliti ajukan yaitu: “Apakah terdapat hubungan yang positif antara kesejahteraan guru dengan kinerja guru di MI se Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan teknik korelasi. Salah satu teknik korelasi adalah Korelasi Product Moment. Teknik korelasi product moment adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara 2 (dua) variabel yang kerap kali digunakan. Disebut product moment karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (product of the moment) (Anas Sudijono, 2010: 190). Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan di mana dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua 2 (dua) variabel yaitu variabel independen (kesejahteraan guru) dengan

variabel dependen (kinerja guru). Adapun rumus teknik korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1993: 327})$$

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment (r_{xy}), peneliti berpedoman pada ancar-ancar sebagai berikut:

Tabel 6

Interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel x dengan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dengan variabel y).
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi rendah atau cukupan
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi.

(Anas Sudijono, 2010: 193)

Langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus koefisien determinasi adalah:

$$Kd: r^2 \times 100\%$$

Ket:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

Selanjutnya untuk mengetahui apakah harga r tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dilakukan pengujian. Pengujian dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji t. Adapaun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = uji signifikansi korelasi

r = koefisien korelasi yang dihitung

n = jumlah responden yang diuji coba (Sugiyono, 2011: 257)

Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (lihat lampiran 9). Setelah uji t selesai, peneliti melakukan uji hipotesis penelitian dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

Langkah yang terakhir adalah menghitung persamaan regresinya.

Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

Y' = nilai yang diprediksikan

a = konstanta atau bila harga X=0

b = koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Analisis regresi linear sederhana merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis hubungan linear antara 1 variabel independen dengan 1 variabel dependen (Duwi Priyatno, 2008: 127). Untuk keperluan analisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan memberi arahan pemikiran pembaca nantinya, maka peneliti akan menjabarkan sistematika sebagai berikut:

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman nota pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, yang terdiri dari tiga sub. Sub pertama membahas kinerja guru yang meliputi pengertian kinerja guru, peran dan tugas guru, kompetensi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru pengertian. Sub kedua membahas kesejahteraan guru yang meliputi pengertian kesejahteraan guru, aspek-aspek kesejahteraan guru dan hak dan kewajiban guru. Sub ketiga adalah hubungan kesejahteraan dengan kinerja guru.

Bab III Gambaran Umum Guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen yang berisi tentang Daftar dan jumlah guru beserta tanggal lahir, latar belakang pendidikan guru berdasarkan strata pendidikan, Daftar penyebaran guru ke Madrasah serta lamanya mengajar.

Bab IV Penyajian data dan analisis data, terdiri dari: Pertama uji validitas dan reliabilitas instrumen ,Kedua deskripsi data penelitian, Ketiga pengujian persyaratan analisis, Keempat analisis data, Kelima pembahasan dan Keenam keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup meliputi, kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari teori-teori yang mengatakan bahwa ada hubungan dan pengaruh antara kesejahteraan guru dengan kinerja guru, dari analisis yang peneliti lakukan teori-teori tersebut terbukti kebenarannya. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis yang peneliti lakukan bahwa terbukti antara kesejahteraan guru dengan kinerja guru diperoleh nilai korelasi sebesar 0,544 yang berarti terdapat hubungan antara kesejahteraan guru dengan kinerja guru dalam tingkat cukup atau rendah. Diketahui pula bahwa besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel X terhadap variabel Y sebesar 31%. Hal ini berarti bahwa 31% kinerja guru dipengaruhi oleh kesejahteraan guru, sedangkan 69% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Dari analisis yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa diterima Hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesejahteraan guru dengan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.

B. Saran-Saran

Demi mewujudkan kinerja guru yang maksimal, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Hal ini bertujuan agar guru mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan maksimal, sehingga pada akhirnya guru akan lebih fokus untuk bekerja tanpa dibebani oleh beban-beban lain di luar tugas

keguruannya. Oleh sebab itu, untuk dapat mengoptimalka kinerja guru peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Departemen Agama atau pihak yang terkait dengan pendidikan hendaklah mampu untuk memberikan kesejahteraan kepada guru dengan sebaik-baiknya. Hal ini dilakukan agar guru akan lebih fokus lagi dalam melaksanakan tugas keguruannya.
2. Guru hendaklah lebih meningkatkan kinerjanya demi tercapainya tujuan bersama. Semakin bagus kinerja guru maka akan semakin mendekati pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan khusus maupun tujuan umum.
3. Peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi berkaitan dengan keterbatasan-keterbatasan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Sehingga penelitian dalam bidang ini dapat selalu menghasilkan temuan-temuan yang baru dan bisa menyumbangkan khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan pada khususnya yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan yang lebih berkualitas.

C. Kata Penutup

Alkhamdulillahi robbil 'alamin, dengan mengucap syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini tanpa halangan yang berarti walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini kritik dan saran sangat peneliti harapkan guna memperbaiki kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan tersebut.

Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal mereka sebagai suatu ibadah yang akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Di samping itu peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi diri peneliti khususnya dan bagi orang yang membaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2004. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- _____. 2010. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Anas Sudijono, 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, 2009. *Buku Panduan Praktis Menjadi Guru Ungul “Bagaimana Menciptakan Pembelajaran yang Produktif dan Profesional”*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Dede Rosyada. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media.
- Dedi Supriadi. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djohar. 2006. *Guru Pendidikan dan Pembinaannya (Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru)*. Yogyakarta: CV. Grafika Indah.
- Duwi Priyatno. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- E. Mulyasa. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru”*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudarwan Danim. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Ke IV*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing.

Sutrisno Hadi, 2004. *Metode Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. 2010. *manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Pembuka Ruang Kreatifitas, Inovasi dan Pembudayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Udin Saefudin Saud. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Undang- Undang Guru dan Dosen Tahun 2005

W.J.S. Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Bali Pustaka.

Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Zaenal Aqib, 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.

Http: // scribd.com/doc/32146011/ *kesejahteraan- Guru*, download tanggal 21 Desember 2011

Asito Dwi Nugroho. 2009. *Korelasi Kesejahteraan Guru dengan Profesionalisme Guru SD Negeri di Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*. Skripsi STAIN Purwokerto tidak diterbitkan.

Faridatun Khafisoh. 2011. *Kinerja Guru di MTs Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi STAIN Purwokerto tidak diterbitkan.

Nur Afifah. 2010. *Hubungan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru SMK N 2 Banyumas Tahun Pelajaran 2010/ 2011*. Skripsi STAIN Purwokerto tidak diterbitkan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Lengkap : Umi Solihatun
2. Tempat,Tanggal Lahir : Kebumen, 5 Februari 1988
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama/Kebangsaan : Islam/Indonesia
5. Status : Belum Nikah
6. Alamat Lengkap : Argopeni RT 03 Rw 02 Kecamatan Ayah Kabupaten
Kebumen
7. No. Hp : 087737137152
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Sakam Syarifudin
 - b. Ibu : Darti
9. Pendidikan Formal
 - a. SDN 1 Argopeni, lulus tahun 2000
 - b. MTs Ma'arif Argopeni, lulus tahun 2003
 - c. SMK Ma'arif 5 Gombang, lulus tahun 2006
 - d. STAIN Purwokerto, lulus teori tahun 2012

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 31 Agustus 2012

Penulis

Umi Solihatun
NIM.082333081